

**MS Word Export To Multiple PDF Files Software - Please  
purchase license.PERAN GURU DALAM MENANAMKAN  
KONSEP SAINS SEDERHANA PADA ANAK KELOMPOK B  
DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN SIPATANA  
KOTA GORONTALO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Prasyarat Untuk Mengikuti  
Ujian Skripsi SI Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini  
Pada Fakultas Ilmu Pendidikan*

**OLEH :**

**IYAM DAUD**  
NIM. 153 409 060



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**2013**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Taman kanak-kanak sebagai lembaga prasekolah merupakan bagian terpenting dari rangkaian sistem sebagai upaya mengantarkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Dalam pembelajaran di usia prasekolah atau TK merupakan bentuk pendidikan yang menyediakan program kegiatan belajar mengajar yang utuh. Menurut Bahri (2000:34) bahwa “Pada jenjang pendidikan TK potensi anak-anak yang berhubungan dengan kecerdasan (*intelligence*), keterampilan (*skill*), bahasa (*language*), perilaku bersosialisasi (*social behaviour*), fisik (*motorik*) maupun kesenian (*estetika*) mulai tumbuh dan berkembang”. Maka bimbingan dan bantuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara mutlak diperlukan agar kemampuan dan keterampilan anak-anak pada usia ini dapat berkembang secara maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya dukungan dari guru yang profesional dan lingkungan belajar yang mengasyikkan serta media atau alat pembelajaran yang menarik.

Dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi anak didinya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Seorang guru dinamakan sebagai tenaga pendidik, merupakan suatu komponen yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan, melatih,

mengelola, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelayanan teknik. Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas pokok melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, setiap guru memiliki kewenangan dan kemampuan-kemampuan professional, kepribadian dan kemasyarakatan. Syaiful, (2005:1)

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dari segi tenaga pendidik maupun fasilitas pendidikan yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait; baik oleh pemerintah, praktisi pendidikan, guru, anak didik, maupun partisipasi masyarakat. Akan tetapi, dewasa ini, peningkatan kualitas pendidikan diperhatikan mulai dari lembaga pendidikan di TK sampai Perguruan Tinggi. Syaiful, (2005:1).

Khususnya di Taman Kanak-kanak pembelajaran sains itu sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan seharusnya guru pun tidak hanya mengenalkan sains pada aspek perkembangan kognitif saja, tetapi juga aspek perkembangan afektif serta psikomotor. Selain itu pembelajaran sains untuk anak, lebih ditekankan pada proses bukan pada hasil. Oleh karena itu, pada penelitian ini bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran sains harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terkait dengan sains seperti: mengenal gerak, mengenal benda cair, benda terapung dan tenggelam, mengenal timbangan, mencampur warna dan zat, mengenal benda-benda lenting, bermain dengan udara, melakukan percobaan, mengenal api dan pembakaran, bermain dengan bunyi,

magnet dan sebagainya. Dalam hal ini guru seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya melalui pembelajaran sains sederhana.

Pada pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran pentingnya pembekalan pada pembelajaran sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa hidup dalam dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus-menerus bahkan makin menuju ke masa depan, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains. Amien (dalam Nugraha 2008: 77).

Pembelajaran sains untuk anak didik di Taman Kanak-kanak dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir sangat memerlukan peran serta dari para pendidik baik orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains sederhana (IGB IGTKI Semarang: 2004 (dalam Yulianti D, 2005: 1).

Pengenalan sains untuk anak pra sekolah lebih ditekankan pada proses daripada produk. Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut.

Salah satu materi sains sederhana yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) TK/RA 2004 yaitu materi benda terapung, melayang dan tenggelam. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal berpedoman pada prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar (Depdiknas, 2004:6).

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak usia Taman Kanak-Kanak, sehingga kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan berbagai macam permainan dalam suasana yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat secara aktif. Menurut Suyanto (2005:158), pengenalan sains untuk anak didik di Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sebagai berikut: (1) eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam; (2) mengembangkan keterampilan proses Sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, mengkomunikasikan hasil pengamatan, dan sebagainya; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan inkuiri atau penemuan; (4) memahami pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya. Berdasarkan uraian diatas dan kenyataan di lapangan ternyata masih banyak guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana yang belum paham dalam penguasaan materi terutama dalam menanamkan konsep pembelajaran konsep sains secara sederhana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini saya fokuskan pada, "Peranan Guru dalam Menanamkan Konsep Sains secara sederhana pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peran Guru dalam menanamkan konsep sains sederhana pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran guru dalam menanamkan konsep sains sederhana pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengajarkan konsep sains sederhana pada anak kelompok B dan Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran dan penambahan wawasan bagi dunia pendidikan sehingga dapat dijadikan untuk memperkaya pengetahuan dalam mendidik anak-anak.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi guru pada Peran guru dalam mengajarkan konsep sains sederhana pada anak kelompok B, khususnya kepada para guru yang ada di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

